



KAJIAN RUTIN SEBAGAI PROSES PENDIDIKAN AKHLAK DAN TASAWUF PADA JAMA'AH THORIQOH TIJANIYAH DI KOTA PROBOLINGGO

Afifatul Jannah¹, Fathurrahman Alfa², Dian Mohammad Hakim³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: 121901011323@unisma.ac.id, fathurrahman.alfa@unisma.ac.id,
dian.mohammad@unisma.ac.id

Abstract

This research is motivated by the reality on the ground which shows the activities of non-formal education organizations are spiritually based in everyday matters, especially in terms of moral and tasawuf education. The benchmark for good moral and tasawuf education is education that is oriented to the Prophet. Problems in the continuity of the moral and tasawuf education process are inhibiting factors and what is the role of the muqoddam in overcoming any existing obstacles. So in relation to moral education and Sufism is applied. Therefore, in this discussion, the researcher will discuss the process of moral and Sufism education in the Thoriqoh Tijaniyah congregation in the city of Probolinggo. Researchers used a qualitative approach to the type of ethnographic research conducted directly in the city of Probolinggo. Based on the results of the research, the Tijaniyah Order in tasawuf moral education refers to the principle of prioritizing the needs of its congregation through habituation and exemplary which includes regular congregational studies, liberation/nahi munkar it is very important religious studies at the Tijani congregation, for example Fiqh, Sufism and so on.

Kata Kunci: Routine review, Moral and Sufism Education, Tijaniyah Order, Jama'ah

A. Pendahuluan

Pendidikan non formal merupakan pendidikan yang terdapat dalam komunitas secara umum, seperti halnya pendidikan dalam suatu tarekat. Tarekat adalah pelaksanaan hukum agama (syari'at), melaksanakan kewajiban ibadah (dengan tekun) dan menjauhkan diri dari hal-hal yang dilarang oleh agama (maksiat), yang sebenarnya hal itu akan mempengaruhi ibadah keseharian. Menurut pandangan lain, tarekat adalah jalan alternatif untuk menjauhi larangan dan perintah Allah demi menggapai ridhonya Allah

(Rosihon, 2010). Ada berbagai macam tarekat, dalam sebuah Hadis disebutkan ada 360 jenis tarekat secara keseluruhan.

إِنَّ شَرِيعَتِي جَاءَتْ عَلَى ثَلَاثِمِائَةٍ وَ سِتِّينَ طَرِيقَةً مَا سَلَكَ أَحَدٌ طَرِيقَةً مِنْهَا إِلَّا نَجَا

"Sesungguhnya syari'atku sudah mencapai 360 tarekat, siapapun yang menempuh salah satu di antara 360 tarekat pasti selamat".

Dalam konteks penelitian ini, peneliti sengaja memilih lokus penelitian pada komunitas *Tarekat Tijaniyah* yang sangat terkenal Bahkan berkembang sangat cepat dan mudah diterima kaalangan masyarakat, hingga akhirnya semakin semakin meluas dan semakin masyhur di seluruh berbagai kota termasuk Kota Probolinggo. Lokus penelitian ini terletak di kota Probolinggo, karena pada dasarnya kota tersebut merupakan pusat Tarekat Tijaniyah di sepanjang Jawa Timur sejak awal tahun 1952.

Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan di atas perlu diketahui bahwa fakta-fakta terkait Tarekat Tijani menjadi mayoritas dengan Jama'ah terbanyak melalui ajaran Pendidikan Akhlak dan Tasawuf yang sangat mendominasi, serta tuntunan kenabian muqaddam dalam mengamalkan ibadah ghairu mahdhah dengan ikhlas, kebenaran-kebenaran mendasar dan hambatan-hambatan tarekat dalam proses Pendidikan Akhlak Taasawuf Tarekat Tijaniyah itu sendiri. Oleh karna itu historis tersebut merupakan hal perlu ditelaah lebih dalam. Meliputi Pendidikan dalam Thariqah Tijaniyah di Probolinggo dan fakta-fakta yang dipaparkan dan dicatat melalui kajian rutin ini begitu penting karena berimplikasi kuat pada ajaran pendidikan agama Islam, khususnya ajaran tasawuf dalam hal pendidikan spritual dan akhlak (Kajian Kesucian Jiwa Allah SWT).

Kelebihan penelitian ini terletak pada pengamatan dan pemerolehan informasi secara mendalam terkait fakta dan gambaran dari proses Pendidikan Akhlak dan Tasawuf Tarekat Tijaniyah, tentunya hal ini menjadikan Tarekat Tijaniyah semakin berkembang memberikan dukungan pendidikan spiritual dan penyampaian ajaran tasawuf melalui Muqoddam kepada jamaah dan

mampu menjadi penyokong dalam kemajuan sebuah organisasi, yaitu dengan cara mengutamakan kebutuhan dan kepentingan para jamaahnya sebagai visi misi dalam Tarekat Tijaniyah.

Berdasarkan paparan di atas, tentunya berdasarkan fakta dominan hasil grandtour di lokus penelitian maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini. Mengetahui Proses Pendidikan Akhlak dan Tasawuf yang sangat terlihat agar tercapainya sebuah tujuan adanya sebuah organisasi berbasis Tarekat masyarakat tersebut. untuk menelisik dan mengkaji lebih mendalam lagi terkait Tarbiyah melalui ajaran Muqoddam yang ada di kota Probolinggo. Maka dari itu, mengingat fakta hasil observasi dari penelitian ini masih memiliki keterkaitan erat dengan Pendidikan Akhlak dan Tasawuf dan hal hal yang berhubungan dengannya pembiasaan serta kajian rutin dan lain sebagainya dalam thariqah tijaniyah, maka judul penelitian ini adalah **“Kajian Rutin Sebagai Proses Pendidikan Akhlak Dan Tasawuf Pada Jama’ah Tarekat Tijaniyah Di Kota Probolinggo.”**

B. Metode

Peneliti mengambil jenis penelitian etnografi karena secara umum etnografi merupakan penelitian yang mengharuskan peneliti untuk menelisik lebih jauh lagi terkait *karakteristik yang ada di masyarakat dan mengharuskan peneliti untuk terlibat* dalam proses kegiatan yang sedang berlangsung di lokus penelitian (Sugiyono, 2018). Jenis penelitian etnografi di anggap mampu menggali informasi secara mendalam dengan sumber-sumber yang luas, dengan cara terjun langsung untuk mengamati kegiatan serta pembiasaan sehari-hari dan interaksi yang terjadi di kelompok terkait Kajian Rutin Sebagai Proses Pendidikan Akhlak dan Tasawuf pada Jama’ah Tarekat Tijaniyah baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang melalui organisasi berbasis masyarakat untuk memperoleh fakta dengan pengetahuan mendalam terkait fenomena Tarekat Tijaniyah tersebut. Serta mencari makna yang digunakan oleh masyarakat setempat dan berusaha memahami berbagai hambatan sosial

yang ada dalam ranah masyarakat kota Probolinggo. Upaya dalam memperoleh data penelitian, peneliti memakai metode pengumpulan data dengan cara observasi dan wawancara guna memperoleh data pokok serta dokumentasi untuk mendapatkan data yang bersifat sekunder.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Kajian rutin

Tarekat Tijaniyah terdapat forum kajian besar rutin setiap bulan dan setiap tahun yang dihadiri ribuan jamaah Tarekat Tijaniyah sebagai sarana bersilaturahmi dan lading pendidikan tempat menuntut ilmu. Adapun forum-forum kajian dalam Tarekat Tijaniyah adalah :

a) Setiap bulan

1) Selasa akhir bulan Qomariyah

Yaitu kegiatan yang diadakan pada setiap hari Selasa di akhir bulan Qomariyah yang bermula dari sebuah gagasan seorang muqoddam (pimpinan) yaitu KH. Umar Baidlowi (Sepanjang, Surabaya) demi merealisasikan forum kajian yang dibutuhkan oleh para jamaah Tarekat Tijaniyah. Kegiatan ini diisi dengan kajian kitab-kitab Tarekat Tijaniyah yang dikarang oleh Syekh Ahmad at-Tijani (Pendiri Tarekat Tijaniyah) dan para muridnya. Diantara kitab yang dikaji adalah *Jawahirul Ma'ani*, *al-Fauzu Wa an-Najah*, *Kasyful Hijab*, *al-Faidu ar-Rabbani*, *al-Fathu ar-Rabbani* yang membahas seputar ilmu *Fiqh*, *Tauhid* dan khususnya ilmu *Tasawuf*.

2) Tanggal 17 bulan Qomariyah

Kegiatan setiap tanggal 17 bulan Qomariyah ini didasari gagasan jamaah Tarekat Tijaniyah demi menghormati dan memperingati tanggal wafatnya Syekh Ahmad at-Tijani sebagai pendiri Tarekat Tijaniyah. Kegiatan ini terdiri dari pembacaan manaqib Syekh Ahmad at-Tijani berjamaah demi mengingat dan mengambil hikmah dari sifat-sifat dan perilaku beliau, mau'idzoh

hasanah (ceramah agama) yang disampaikan muqoddam (pimpinan) yang hadir dalam majlis sebagai sarana pendidikan dan ladang ilmu bagi jamaah Tarekat Tijaniyah di setiap kegiatannya, dan juga pembacaan wadzifah (salah satu wirid Tarekat Tijaniyah) yang selalu disertakan dalam setiap kegiatan Tarekat Tijaniyah sebagai identitas tarekat dan sebagai bentuk keistiqomahan, mengingat sebuah hal yang dilakukan secara kontinu atau terus-menerus (istiqomah) akan menampakkan keistimewaan bagi pelakunya, dan hal tersebut merupakan salah satu tujuan Tarekat Tijaniyah sebagai pembuka jalan menuju taqorrub kepada Allah.

b) Setiap tahun

1) Haul Syekh Ahmad At-Tijani R.A

Peringatan wafatnya Syekh Ahmad at-Tijani R.A yang diadakan setiap tanggal 17 Syawal di setiap tahunnya sebagai penghormatan seorang murid kepada gurunya dengan mengharap barokahnya. Adapun kegiatan yang dilaksanakan meliputi pembacaan manaqib dan wirid wadzifah bersama serta pembacaan biografi beliau agar seorang murid senantiasa mengingat gurunya sebagai bentuk mahabbah kepadanya menuju jalan mahabbah kepada Allah dan Rasulullah.

2) Idul khotmi

Yaitu perayaan diangkatnya Syekh Ahmad Tijani R.A, pendiri dan guru besar Tarekat Tijaniyah, sebagai khotmul wilayah yaitu penutup para wali kutub serta sebagai sarana silaturahmi dan menuntut ilmu bagi jamaahnya dari seluruh negeri. Kegiatan ini diikuti oleh jamaah Tarekat Tijaniyah di seluruh penjuru Indonesia pada setiap tahun dan dihadiri para guru atau pimpinan Tarekat Tijaniyah (muqoddam) dan jamaah dari berbagai negeri seperti al-

Jazair, Maroko, India, dan China, bertempat di kota-kota besar seperti Bandung, Garut, Bogor, Banjarmasin, Brebes, Pati dll.

Adapun kegiatan Idul Khotmi ini terdiri dari pembacaan biografi sang guru besar Syekh Ahmad at-Tijani, pembacaan kisah sejarah seputar Tarekat Tijaniyah dan pendirinya, mau'idzoh hasanah atau ceramah agama (seputar syariat dan tarekat) serta pembacaan wirid wadzifah berjamaah.

- 3) Peringatan maulid Nabi Muhammad Saw semalam suntuk Setiap malam tanggal 12 Rabi'ul awal

Tarekat Tijaniyah mengadakan perayaan atau peringatan dengan melakukan serangkaian ibadah dan pembacaan sholawat kepada Nabi Muhammad Saw semalam suntuk mulai dari pukul 12 malam hari hingga pukul 6 pagi hari.

Rangkaian ibadah yang dilakukan adalah untuk mengungkapkan rasa mahabbah kepada Rasulullah semata dengan mengharap mahabbah kepada Allah melaluinya. Rangkaian acara di dalamnya meliputi : pembacaan manaqib Tarekat Tijaniyah, kemudian sholat tahajjud, sholat tasbih dan sholat hajat, dilanjutkan dengan pembacaan maulid nabi, sholat subuh berjamaah, dan ditutup dengan pembacaan wirid wadzifah secara berjamaah.

Adapun secara terminologi, para ahli memiliki sudut pandang yang sama tentang bagaimana mendefinisikan kajian. Menurut Pradjarta Dirdjosanjoto, menggambarkan kajian sebagai latihan pendidikan masyarakat (Dirdjosanjoto, 1999) Sedangkan menurut J.S. Badudu dan Sutan Muhammad Zain, kajian memiliki dua arti : 1) kajian yang mengacu pada sekelompok individu yang berkumpul 2) kajian yaitu suatu tempat yang sering diadakannya pertemuan mejelis taklim (J.S. & Zain, 2001).

D. Simpulan

Kajian rutin sebagai proses pelaksanaan pendidikan akhlak dan tasawuf pada jama'ah thoriqoh meliputi:

1. Setiap Bulan (selasa akhir bulan qomariyah, tanggal 17 bulan qomariyah)
2. Setiap Tahun (haul Syekh Ahmad At-Tijani R.A, idul khotmi, peringatan maulid Nabi Muhammad SAW semalam suntuk Setiap malam tanggal 12 Rabi'ul awal

Dalam hal ini, Tarekat Tijaniyah tampil dengan forum kajian besar rutin setiap bulan dan setiap tahun yang dihadiri ribuan jamaah Tarekat Tijaniyah sebagai sarana bersilaturahmi dan lading pendidikan tempat menuntut ilmu.

Daftar Rujukan

- D. P. (1999). *Memelihara Umat (Kiai Pesantren-Kiai Langgar Jawa)*. Yogyakarta: LKIS.
- J. B., & Zain, S. M. (2001). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- R. A. (2010). *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.